

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA UKM BATIK DI SENTRA UKM MERR KOTA SURABAYA

Oleh

Ricky Alamsyah Cahyono¹, Estik Hari Prastiwi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rickvalamsyah2701@gmail.com

ABSTRACT

The city of Surabaya has very high population mobility and economic activity. The city of Surabaya provides various public facilities in the form of UKM centers that can be used by the community, for example: Merr UKM centers, Siola UKM centers, ITC Mall UKM centers, and others.

The purpose of this study is to determine the income and benefits of batik consumer demand in the city of Surabaya. This type of research uses qualitative research methods, the informants in this study amounted to 6 respondents. Data collection uses primary data through a questionnaire method. Data analysis used is the analysis of costs, income, R/C Ratio and ROI (Return On Investment) using Microsoft excel.

Based on data analysis, it shows that income, costs and profits together have a significant effect on R/C and ROI for batik entrepreneurs in the city of Surabaya. And the length of time the business has been running also affects the results of R/C and ROI calculations for batik entrepreneurs in the Merr UKM center, Sukolilo District, Surabaya City.

Keywords: Cost, Income and Profits of Batik Busines.

ABSTRAK

Kota Surabaya memiliki mobilitas penduduk dan kegiatan ekonomi yang sangat tinggi. Kota Surabaya menyediakan berbagai fasilitas umum berupa sentra UKM yang dapat digunakan oleh masyarakat contohnya: sentra UKM Merr, sentra UKM Siola, sentra UKM ITCMall, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan serta keuntungan terhadap permintaan konsumen batik di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, informan pada penelitian ini berjumlah 6 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui metode kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya, pendapatan, R/C Ratio dan ROI (Return On Investment) dengan menggunakan Microsoft excel.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa pendapatan, biaya dan keuntungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap R/C dan ROI pada pengusaha batik di Kota Surabaya. Dan lama usaha yang berjalan juga mempengaruhi hasil perhitungan R/C dan ROI terhadap pengusaha batik di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usaha Batik

PENDAHULUAN

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen pada tahun 2022. Pertumbuhan terjadi di semua industri. Transportasi dan pergudangan tumbuh paling cepat sebesar 19,87 persen, jasa akomodasi dan minuman sebesar 11,97 persen, dan jasa lainnya sebesar 9,47 persen. Industri manufaktur yang berperan dominan tumbuh sebesar 4,89 persen pada waktu yang bersamaan. Pada saat yang sama, pertanian adalah Kehutanan dan perikanan serta perdagangan grosir dan eceran : Bengkel mobil tumbuh 2,25 persen dan reparasi sepeda motor tumbuh 5,52 persen.

Seluruh gugusan pulau pada tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang baik, meskipun dibayangi oleh tekanan geopolitik global akibat meningkatnya aktivitas masyarakat selama musim COVID-19. Secara kumulatif, peningkatan terbesar (c to c) terjadi di Kepulauan Maluku dan Papuayang tumbuh sebesar 8,65 persen, diikuti Sulawesi sebesar 7,05 persen, Pulau Jawa sebesar 5,31 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,08 persen, dan Pulau Kalimantan sebesar 4,94 persen. Selain itu, kelompok provinsi pulau Sumatera tumbuh sebesar 4,69 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2022 disebut tetap tinggi akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Ke depan, pertumbuhan ekonomi yang kuat diperkirakan sebesar 4,5-5,3% pada tahun 2023, yang disebabkan oleh peningkatan permintaan domestik dan dari sisi konsumsi dan investasi domestik. Prakiraan ini sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat pasca pencabutan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), prospek bisnis yang membaik, peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) dan kelanjutan Proyek Strategis Nasional (PSN).

Perkembangan UKM (Munir, 2005) di Indonesia tentunya tidak terlepas dari beberapa kendala. Hambatan ini dapat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain atau antara daerah pedesaan dan perkotaan atau sektor atau unit usaha dalam sektor yang sama. UKM Indonesia umumnya tidak memiliki sumber daya untuk menemukan, mengembangkan atau memperluas pasar mereka sendiri. UKM Indonesia sangat bergantung pada mitra bisnisnya, seperti pedagang keliling, pengepul atau mal untuk memasarkan produknya, atau bergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat produksi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga memiliki peran di berbagai hasil pekerjaan pembangunan. jumlah UKM tidak berkurang, tetapi terus bertambah, dari 85 juta menjadi 107 juta karyawan pada 2012. Tahun ini, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, 56.534.592 merupakan Usaha Kecil dan Menengah(UKM), atau 99,99%. Sisanya 0,01% atau

4.968 unit merupakan perusahaan besar. Data tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi sektor keuangan, terutama bagi bank yang menyalurkan uang. UKM menguasai 99,99% dari seluruh sektor di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Kecil dan Menengah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator kestabilan ekonomi baik di tingkat lokal maupun regional. Tugas UKM sendiri tidak hanya sebagai roda bisnis, tetapi juga sebagai pelaksana dari pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Batik (Fauziah, 2020) adalah sesuatu yang akrab dengan orang Indonesia saat ini. Batik adalah salah satu warisan unik nusantara. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai motif yang memiliki arti tersendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa kata Batik berasal dari kata *amba* yang artinya kain lebar, dan kata *titik*. Artinya, batik adalah titik-titik yang digambar di atas bahan kain lebar untuk membuat pola yang indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang dibuat dengan cara menulis atau mengoleskan lilin pada kain kemudian mengolahnya dengan cara tertentu.

Batik adalah kerajinan tangan yang terbuat dari kain yang dihias dengan pola, warna dan hiasan yang dilakukan secara tertulis atau dicap. Secara etimologis, kata “batik” berasal dari akhiran “tik” yang bermakna kata menetes atau menitik. Dalam bahasa lama disebut *serat* dan dalam bahasa Ngoko disebut “*tulis*” atau menulis dengan lilin. Sedangkan teknik membatik adalah proses kerja pada tahap pembuatan kain menjadi kain batik. Pada masa Hindu (abad XIII) di Jawa Timur, kehadiran seni batik dapat dilihat pada pakaian yang dihiasi dengan motif bekas pada arca bangunan candi. Hal ini menunjukkan bahwa batik sudah ada di Indonesia. Sejarah batik Indonesia terkait dengan perkembangan Kerajaan Majapahit.

Studi kelayakan (Nainggolan, 2018) diterima secara luas di masyarakat, khususnya di komunitas mobile dalam kehidupan komersial dan bisnis. Studi kelayakan juga sering disebut dengan namanya *feasibility study* yang diperlukan untuk dipertimbangkan memutuskan apakah akan menerima ide atau proyek bisnis yang diusulkan atau menolaknya. Berarti layak keputusan karena studi kelayakan memiliki arti peluang untuk ide bisnis atau proyek untuk memberi manfaat (*benefit*) dan dalam kaitannya dengan keuntungan dan kepentingan keuangan (*financial benefit*) maupun manfaat sosial (*social benefit*).

Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dan Ada banyak UKM di Jawa Timur. Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satu

penggeraknya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). Produk yang dipasarkan meliputi fashion, makanan dan minuman, kerajinan tangan dan lainnya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Surabaya menawarkan banyak potensi bisnis sumber penghidupan terpenting bagi penduduk sekitar industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil dan industri pertanian, yang semuanya dapat berkembang pesat. Telah berdiri 10 sentra UKM di Surabaya, salah satunya adalah sentra UKM MERR yang berlokasi di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 11, Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Marketing gallery atau sentra UKM ini diharapkan dapat menampung para pelaku UKM yang belum memiliki toko sendiri agar dapat memasarkan produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat dilihat dan diminati oleh banyak orang, baik masyarakat Kota Surabaya, wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Surabaya. Pusat UKM MERR saat ini memiliki 173 UKM yang terkait dengan berbagai kategori produk. Jumlah produk yang dipasarkan oleh masing-masing UKM berbeda-beda, sehingga penempatan produk diatur berdasarkan kategori produk, bukan oleh UKM yang memproduksinya. UKM batik sendiri merupakan sektor usaha kecil menengah yang cukup berkembang. Dengan adanya sentra UKM maka UKM batik yang tersebar diberbagai daerah bisa terbantu untuk memasarkan produknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DIKELURAHAN MOJO KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA” Dengan rumusan masalah biaya, keuntungan dan pendapatan usaha pada UKM batik di sentraUKM Merr Kota Surabaya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis (Nurfauzi et al., 2018) adalah studi kelayakan suatu usaha atau bisnis, yang bertujuan untuk menghindari investasi modal yang berlebihan dalam suatu kegiatan, tetapi ternyata tidak menguntungkan, membuat evaluasi komprehensif untuk menilai keberhasilan proyek atau bisnis tersebut.

Studi kelayakan (Yuniar et al., 2022) adalah metode dalam menganalisis secara komparatif dan mendalam tentang kelayakan suatu perusahaan. Studi kelayakan atau feasibility study adalah suatu pertimbangan dalam menerima keputusan untuk menyetujui atau menolak proyek atau usaha yang diusulkan. Kelayakan dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu proyek atau ide bisnis dilaksanakan untuk menghasilkan keuntungan baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Lima tujuan dilakukannya studi kelayakan (Nainggolan, 2018) sebelum memulai sebuah usaha atau bisnis, yaitu:

1) Menghindari resiko kerugian

Suatu usaha bisa mengalami kerugian yang dapat diperkirakan kejadiannya atau terjadi dengan sendirinya tanpa dapat diperkirakan sebelumnya. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, serta risiko yang dapat dan tidak dapat kita kendalikan.

2) Memudahkan perencanaan

Kita dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan nanti, dengan adanya studi kelayakan kita dapat membuat suatu perencanaan lebih mudah akan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Pelaku usaha yang mengerjakan usaha atau bisnis tersebut sudah memiliki pedoman untuk diikuti. Pedoman ini disusun secara sistematis agar upaya tepat sasaran dan konsisten dengan rencana yang dibuat.

4) Memudahkan Pengawasan

Studi kelayakan diharapkan mampu dalam mewujudkan suatu bisnis sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, sehingga dapat memudahkan pengendalian operasional usaha atau bisnis yang dijalankan. Pengawasan ini dilakukan agar tidak menyimpang dari rencana yang telah dibuat

5) Memudahkan Pengendalian

Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan pekerjaan, maka ketika terdeteksi penyimpangan dapat dengan mudah dideteksi sehingga penyimpangan dapat segera dikendalikan dan dipantau. Tujuan pengendalian adalah untuk memantau pelaksanaan agar tidak menyimpang dari jalur yang sebenarnya sehingga tujuan perusahaan akhirnya tercapai dengan baik.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah (Wahyuningsih, 2009) berarti usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan komersial.
- b) Omzet tahunan paling hingga Rp 1 miliar.
- c) Pemegang untuk Warga Negara Indonesia (WNI).
- d) Mandiri, bukan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi langsung atau tidak langsung dengan perusahaan menengah atau besar.
- e) Bentuk usahanya adalah perseorangan, perusahaan yang bukan badan hukum, atau perusahaan yang badan usahanya berbadan hukum, termasuk koperasi.

Indonesia memiliki UKM yang cukup banyak, sekitar 99,9% dari total jumlah perusahaan Indonesia. UKM dapat menyerap 99 persen tenaga kerja saat ini. Dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), pangsa UKM hanya 59% dan pangsa perusahaan besar 41% dari PDB. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas tenaga kerja kita masih bergaji rendah dan banyak yang bekerja di luar pendidikan karena banyaknya pencari kerja dan bekerja, ada begitu banyak pekerjaan. dari 5 orang dan tidak lebih dari 20 orang. Omzet minimal 200.000.000 per tahun. Kriteria perusahaan menengah adalah memiliki tenaga kerja lebih dari 20 sampai 100 orang.

Pendapatan

Pendapatan (Sylvia, 2018) adalah total pendapatan yang diterima setiap orang seseorang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan (Hanum, 2017) adalah total pendapatan (baik tunai maupun tidak) dari seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan total diterima dari pihak lain dari aktivitas keuangan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu kebutuhan keluarga atau pribadi. Besarnya pendapatan usaha UKM batik dapat dilihat dari total pendapatan setiap penjualan produk dari UKM batik tersebut. Penerimaan ini dapat dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang diproduksi dengan satuan harga barang yang dijual. Pendapatan (Arianti et al., 2020) terbagi dalam tiga bentuk yaitu :

- 1) Pendapatan ekonomi merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah kekayaan bersih. Pendapatan keuangan meliputi upah, pendapatan bunga yang jatuh tempo, transfer pendapatan dan lain-lain.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang merupakan jumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Untuk faktor produksi yang ditawarkan sebagai kompensasi. Misalnya sewa gedung, sewa rumah, dan lain-lain.

3) Pendapatan Personal

Pendapatan personal merupakan bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian.

Biaya Pengertian

Biaya

Biaya (Naranjo et al., 2016) adalah pengorbanan yang dapat mengurangi uang atau aset lain untuk mencapai tujuan, baik yang mungkin diperlukan sekarang atau di masa depan.

Biaya atau cost adalah nilai setara uang (kas) yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang manfaatnya diharapkan sekarang atau di masa depan.

Secara umum biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dengan uang untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya (barang atau jasa) yang berguna baik sekarang maupun di masa depan. Contoh: gudang bahan baku, stok produk, persediaan produk jadi, dan persediaan atau aset yang belum digunakan.

Macam-macam Biaya

1) Biaya produksi

Biaya produksi (Sugiyoharto, 2016) ini adalah biaya bahan untuk membuat produk jadi. Misalnya, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

2) Biaya Administrasi

Biaya yang dikeluarkan untuk administrasi, menjalankan dan mengendalikan bisnis.

3) Biaya Pemasaran

Biaya yang terkait dengan pemasaran produk dan layanan. Misalnya, biaya iklan, biaya iklan dan biaya pengiriman.

4) Biaya Keuangan

Biaya bunga merupakan contoh dari biaya keuangan, dimana biaya keuangan adalah biaya

yang berkaitan dengan perolehan berbagai dana untuk operasional perusahaan.

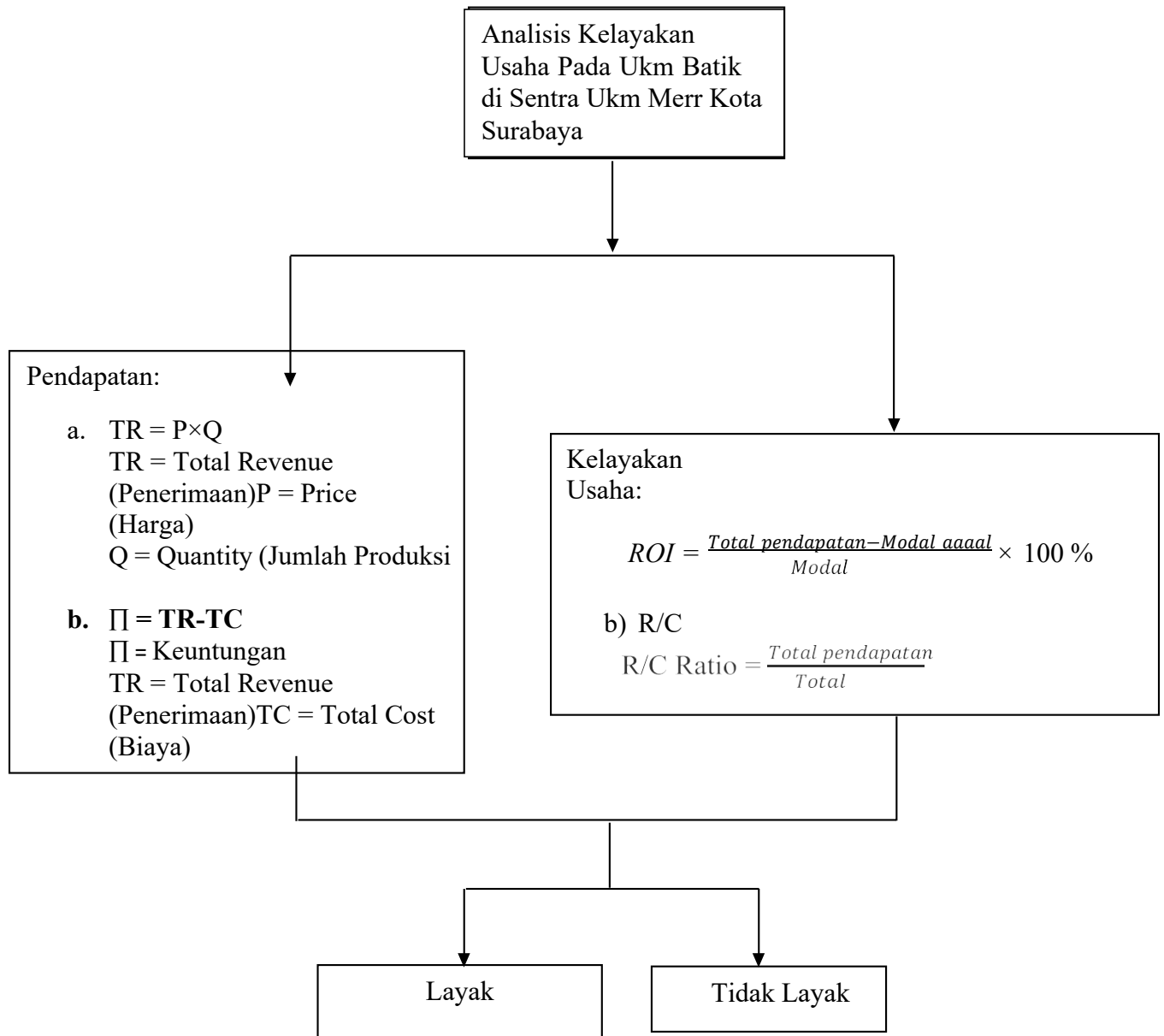
Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) (Sajari et al., 2017) adalah rasio laba terhadap investasi yang digunakan untuk memperoleh laba. Return On Investment atau jugadikenal sebagai pengembalian modal yang diinvestasikan (Sajari et al., 2017) adalah laba operasi bersih dibagi dengan investasi modal yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

R/C Ratio

Rasio R/C (Nugroho & Mas'ud, 2021) adalah nilai yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan ($\text{Revenue} = R$) dengan total biaya ($\text{Cost} = C$). Analisis R/C (Revenue Cost Ratio) adalah perbandingan antara (rasio/nisbah) pendapatan dan biaya. R/C singkatan dari (Revenue/Cost Ratio) ataudikenal seperti perbandingan pendapatan dan beban.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat memberikankajian fenomena yang lebih komprehensif. Lokasi penelitian ini dilakukan di sentra UKM Merr yang berada di Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No. 11, Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. pada penelitian ini dan pengambilan

data di mulai dari bulan April hingga Juni 2023. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara dan Observasi. Proses pengolahan data yaitu Editing dan Tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usia Informan

Usia informan dalam penelitian ini sangat bervariasi, dari yang termuda 44 hingga 59 tahun. Dengan pembagian menurut tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Usia Informan

Usia (Tahun)	Jumlah Orang
41 – 50	3
51 – 60	3
Total	6

Sumber: Data primer diolah.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 yaitu hasil deskripsi usia pengusaha batik pada sentra UKM Merr di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang berusia sekitar 41-50 tahun 50%, sedangkan berusia 51-60 tahun 50%.

Deskripsi Jenis Kelamin Informan

Jenis kelamin pengusaha usaha batik yang beroperasi pada sentra UKM Merr di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Informan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
Perempuan	4	67
Laki-laki	2	33
Total	6	100

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4.5, terlihat bahwa usaha batik di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya jenis kelamin yang dominan dalam usaha batik adalah perempuan, dengan 67% pengusaha batik adalah perempuan. Sisanya 33% pelaku usaha batik adalah laki-laki.

Deskripsi Lama Usaha Batik di Sentra UKM Merr

Tabel 4.6 Deskripsi Lama Usaha Batik di Sentra UKM Merr

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
5-10	3	50
11-20	2	33
21-40	1	17
Total	6	100

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa lama pendirian usaha batik ini cukup beragam, untuk 5-10 tahun kegiatan komersial sebanyak 50%, sedangkan untuk lama usaha antara 11- 20 tahun sebanyak 33%, lalu untuk lama usaha antara 21-40 tahun sebanyak 17%.

Deskripsi Tingkat Pendidikan Informan

Tabel 4.7 Deskripsi Tingkat Pendidikan Pengusaha Batik di Sentra
UKM Merr.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA/SMK	3	50%
Umum	3	50%
Total	6	100%

Sumber: Data primer diolah.

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa tingkat pendidikan pada pengusaha batik ini cukup beragam, untuk tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 50%, sedangkan untuk tingkat pendidikan Umum seperti Diploma maupun Sarjana sebanyak 50%.

Analisis Biaya

Biaya tetap

Biaya Tetap Pada Batik 1 Pak Yoko Di Sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Tabel 4. 8 Biaya Tetap Batik Pak Yoko.

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Kompor	2	Buah	120.000	240.000
2.	Cap	6	Buah	125.000	750.000
3.	Tulis	6	Buah	6.000	36.000
4.	Panci Besar	1	Buah	125.000	125.000
5.	Wajan	1	Buah	125.000	125.000
6.	Spatula	2	Buah	10.000	20.000
7.	Gawangan	2	Buah	50.000	100.000
8.	Meja	2	Buah	60.000	120.000
9.	Etalase	1	Buah	200.000	200.000
10.	Sewa Ruko	1	Bulan	1.000.000	1.000.000
11.	Gaji	0	Orang	0	0
Total (Rp)					2.716.000

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 4.8 bahwa keseluruhan biaya tetap pada objek usahabatik 1 di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya sebesar Rp 2.716.000/bulan.

Biaya Variabel

Biaya Variabel Pada Batik 1 Pak Yoko Di Sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Tabel 4. 14 Biaya Variabel Batik 1 Pak Yoko.

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Kain Primis	2	Rol	550.000	1.100.000
2.	Malam	2	Kg	25.000	50.000
3.	Pewarna	1	Kg	100.000	100.000
4.	Packaging	5	Lusin	6.000	30.000
5.	Water Glass	1	Liter	30.000	30.000
6.	Gas LPG 3Kg	4	Biji	18.000	72.000
7.	Biaya Air	1	Bulan	55.000	55.000
8.	Biaya Listrik	1	Bulan	100.000	100.000
9.	Sarung Tangan Karet	1	Lusin	21.000	21.000
Total (Rp)					1.558.000

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.14 menjelaskan bahwa keseluruhan biaya variabel pada objek usaha batik 1 di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya sebesar Rp

1.558.00 /bulan.

Analisis Kelayakan Usaha

Laba pendapatan (π)

1. Laba Pendapatan (Batik)

$$\begin{aligned}\text{Laba } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 7.475.000 - \text{Rp } 4.274.000\end{aligned}$$

$$\text{Laba } (\pi) = \text{Rp } 3.201.000$$

Berdasarkan dari perhitungan laba di atas, dapat dilihat bahwa keuntungan rata-rata pada usaha batik di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya sebesar Rp 3.201.000/bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha batik di sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya penulis dapat menyimpulkan bahwa ke-6 usaha batik yang diteliti menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki nilai $R/C > 1$ dan nilai $ROI > 1$ yang dimana hasil dari nilai perhitungan R/C dan ROI tersebut sudah cukup jelas menyatakan bahwa usaha batik yang ada pada sentra UKM Merr Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya ini layak untuk dijalankan.

SARAN

Berikut ini adalah beberapa saran yang diajukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kelayakan usaha pada usaha batik dapat menambahkan analisis kelayakan lain seperti B/C ratio, BEP, Payback Period, IRR dan lain-lain.
- 2) Untuk pengusaha batik diharapkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, para pengusaha batik diharapkan melakukan pemasaran sekaligus branding di media sosial seperti Instagram dan marketplace online seperti shopee, Tokopedia, bukalapak dan lain-lain.
- 3) Para pengusaha batik diharapkan dapat mengembangkan inovasi produknya yang lebih beragam dari sebelumnya guna meningkatkan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., AM, K., & Piar, C. S. (2020). Analisis Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Biduk - Biduk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Badan Kebijakan Fiskal Menteri Keuangan. (2022). Bank Dunia Nilai Ekonomi Indonesia Termasuk Paling Resilien di Tengah Risiko Global. *Badan Kebijakan Fiskal Menteri Keuangan*, 2022(June).
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/399>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019.
Www.Bps.Go.Id, 17/02/Th. XXIV, 1–12.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Bima, B. P. S. K. (2022). Badan Pusat Statistik Kota Bima.
Badan Pusat Statistik Kota Bima.
<https://bimakota.bps.go.id/>

Damayanti, L. A. A., Wibowo, M., & Frans, S. M. (2018).

Redesain Interior SentraUKM MERR di Surabaya. *Jurnal*

Intra, 6(2), 625–637.

<http://publication.petra.ac.id/index.php/desain->

[interior/article/viewFile/7433/6742](http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/7433/6742)

Fauziah, Y. N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi

Produk Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui

Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada

UKM Batik Surabaya). *Jurnal Ilmiah MahasiswaFEB*, 8(2),

1–16.

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pendapatan PedagangKaki Lima di Kota Kuala Simpang.

Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1), 72–86.

<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>